Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 4 No 4, 2023 |pp: 4251-4255 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 2024

PKM Pendampingan Usaha Mahasantri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

[1)]Anis Yusrotun N, [2)]Siti Aisyah A, [3)]Risqiyatul hasanah, [4)]U'tiyatul I, [5)]Diah Afita K
[1,2,3,3,4,5)]Program Studi Teknik Informatika,Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
anis@unuja.ac.id[1], aisyahasyari873@gmail.com[2], kikiqha2002@gmail.com[3], cici.ui.2003@gmail.com[4], afitaaja432@gmail.com[5]

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pendampingan,
Mahasantri,
Wirausaha

ABSTRAK

Pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan jalan menumbuhkan minat berwirausaha sedini mungkin. Minat berwirausaha ini dapat ditumbuhkan melalui jalur pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus didesain secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan pada usia muda. Kewirausahaan adalah seni yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Tujuan dari PKM ini diimplementasikan dengan melakukan pendampingan dalam berwirausaha berbasis proyek yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasantri Universitas Nurul Jadid. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu: berupa data primer yaitu para mahasantri dengan teknik wawancara (interview) dan observasi dengan menggunakan lembar check list. Data sekunder dikumpulkan dari Bagian Kewirausahaan dan Alumni Santri Patriot Panji Pelopor Universitas Nurul Jadid, dengan wawancara kepada petugas pengelola dan studi dokumentasi. Metode pendampingan usaha kepada kelompok usaha dilakukan dengan 2(dua) rancangan kegiatan yaitu 1. Pendampingan di kelas (kampus) dan 2. Pendampingan di tempat usaha (Asrama Mahasantri).

Keywords:
Mentoring,
Mahasantri,
Entreprener

ABSTRACT

Unemployment rate among educated graduates is to foster interest in entrepreneurship as early as possible. This interest in entrepreneurship can be fostered through entrepreneurship education. Entrepreneurship education must be specifically designed to facilitate entrepreneurial learning at a young age. Entrepreneurship is an art that can be learned and developed. The aim of this PKM is implemented by providing assistance in project-based entrepreneurship which is able to grow the entrepreneurial interest of Nurul Jadid University students. The methods used in community service are: in the form of primary data, namely student students using interview techniques and observation using a check list sheet. Secondary data was collected from the Entrepreneurship and Alumni Section of Santri Patriot Panji Pelopor Nurul Jadid University, by interviews with management officers and documentation studies. The method of business assistance to business groups is carried out with 2 (two) activity plans, namely 1. Mentoring in the classroom (campus) and 2. Mentoring at the place of business (Mahasantri Dormitory).

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pendampingan usaha merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan sebagai media untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha. Upaya pendampingan usaha penting dilakukan karena dapat memantau dan mengkontrol jalannya usaha. Disisi lain pendampingan usaha akan memberikan rasa percaya diri kelompok usaha dan meningkatkan motivasi serta sikap kerja dalam menjalankan usaha. Pendampingan usaha diperlukan untuk kelompok usaha yang baru menjalani usaha dan masih memerlukan pembinaan. Sejalan dengan bertambah mandirinya kelompok usaha maka kegiatan pendampingan usaha secara bertahap dapat dikurangi. (Ekaningtyas W, dkk, 2020).

Pendidikan kewirausahaan merangsang individu untuk memiliki pemikiran kritis dan kreativitas. Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan serta pengendalian kesulitan. Program pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan dapat mengembangkan sikap dan tugas kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas dapat mendukung pencapaian kewirausahaan (Ogbari, Olokundun, Uzuegbunam, Isiavwe, Ilogho, Obi, & Moses, 2018).

Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan jalan menumbuhkan minat berwirausaha sedini mungkin. Minat berwirausaha ini dapat ditumbuhkan melalui jalur pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus didesain secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan pada usia muda. Kewirausahaan adalah seni yang bisa dipelajari dan dikembangkan (Fayolle, 2007). (Indra Darmawan, 2021).

Sementara itu fenomena yang terjadi di lapangan adalah masih rendahnya minat menjadi seorang wirausaha di kalangan mahasiswa. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 100 mahasantri berbagai Program Studi Universitas Nurul Jadid di lingkungan asrama Pondok Pesantren, hanya sebesar 10 persen yang memiliki minat berwirausaha kategori tinggi, sebesar 35 persen memiliki minat berwirausaha sedang, dan pada kategori minat berwirausaha yang rendah sebesar 40 persen. Usaha yang sudah berjalan selama ini yaitu produk olahan pisang dan homemade (Tas rajut, tasbih, gelang manik), untuk pemasaran sebatas lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu koperasi kampus dan kantin.

Progam ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap mahasantri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. terkait rendahnya minat berwirausaha ini antara lain tidak adanya kepastian akan meraih kesuksesan, adanya risiko kegagalan yang tinggi, dan penghasilan tidak menentu. Melalui upaya ini, diharapkan memberikan cara-cara inovatif yang dapat memberdayakan mahasantri dalam mengelola bisnis mereka, sambil secara signifikan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Paiton Probolinggo.

II. MASALAH

Masalah yang terdapat pada lokasi pengabdian masyarakat dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana prasarana untuk dapat dimanfaatkan dalanm kegiatan kewirausahaan mahasatri sehingga perlu peningkatan pendidikan melalui pengadaan sarana pendidikan alternatif dan pemanfaatannya secara maksimal.
2. Keterbatasan skill dan kreatifitas mahasantri dalam mengembangkan produk dan inovatif yang ada sehingga perlu adanya peningkatan skill melalui pengadaan sarana pelatihan ketrampilan secara aktif dan kreatif.
3. Kurangnya Integrasi dalam Bisnis: Sebagian kelompok usaha wanita mungkin belum memahami konsep integrasi literasi digital dengan bisnis mereka. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengaitkan pelatihan literasi digital dengan tujuan bisnis mereka, seperti meningkatkan penjualan atau memperluas jangkauan pasar. Lokasi Kegiatan PKM berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Daltim/ Al-Hasyimiyah) Desa Karanganyar Paiton Probolinggo.

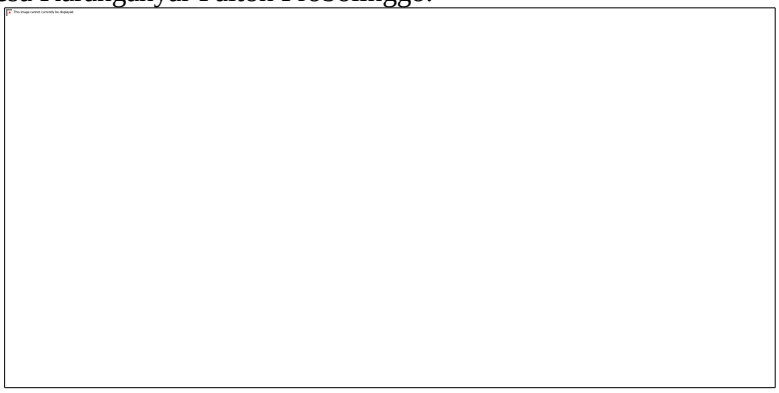

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini :

1. Identifikasi Observasi Awal: Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan awal kelompok usaha mahasantri terkait bebrapa produk dalam bisnis mereka.
2. Perencanaan Program: Pada tahap ini, perencanaan program dilakukan berdasarkan temuan dari tahap identifikasi kebutuhan awal.
3. Sosialisasi dan Pelatihan membuat produk: Peserta program menerima sosialisasi dan pelatihan produk yang mencakup penggunaan Meta Platform dalam pemasaran bisnis.
4. Pendampingan Praktis: Setelah pelatihan, kelompok usaha mahasantri mendapatkan pendampingan praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam bisnis mereka.
5. Pengukuran Hasil: Hasil program diukur dengan mengevaluasi peningkatan produk yang inovatif dan perkembangan bisnis kelompok mahasantri wilayah Daltim.
6. Monitoring dan Evaluasi: Data yang diperoleh selama program dianalisis, monitoring dan dievaluasi untuk menilai keberhasilan program dan identifikasi perbaikan yang diperlukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM pendampingan mahasantri melalui wirausaha telah menghasilkan keberhasilan program diantaranya : yang pertama terdapat peningkatan yang terlihat yaitu minat mahasantri dalam berwirausaha serta kreatif dalam membuat produk baru, selain itu kegiatan pelatihan dalam pemasaran produk juga diberikan hal ini membantu mereka secara efisien memanfaatkan aplikasi online untuk mempromosikan produk mereka, dan berpotensi menghasilkan peningkatan pendapatan.

Mitra kerja dalam kegiatan ini adalah Bagian Kewirausahaan dan Alumni Santri Patriot Panji Pelopor Universitas Nurul Jadid. Jumlah peserta (sasaran) adalah adalah 2 kelompok usaha dengan jumlah mahasantri 100 orang. Dapat dilihat pada gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM dalam pembuatan produk hamemade.

Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Salah satu hasil pendampingan usaha ada pada gambar 3.

Gambar 3. Salah satu Hasil pendampingan usaha (Coklat Karakter)

Hasil Kegiatan pendampingan usaha dilakukan kepada sasaran yang berjumlah 2 Tim kelompok usaha dengan jumlah mahasiswa 100 orang. Peserta (sasaran) kegiatan merupakan mahasiswa semester 2, 4 dan Alumni SP3 (Santri Patriot Panji Pelopor).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sasaran Kegiatan Pendampingan Usaha

No	Semester	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Dua	30	30%
2	Empat	40	40%
3	Alumni SP3 (Santri Patriot Panji Pelopor)	30	30%
Total		**100**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas jumlah sasaran paling banyak adalah mahasiswa semester 4 yaitu sebanyak 40 orang (40%). Dari 100 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang alumni SP3 (Santri Patriot Panji Pelopor) yang mempunyai latar belakang wirausaha. Distribusi frekwensi responden berdasarkan riwayat yang berlatar belakang wirausaha seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Sasaran Berdasarkan Latar Belakang Yang Berwirausaha

No	Latar Belakang Wirausaha	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Ada	20	85%
2	Tidak	10	15%
Total		**30**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas jumlah sasaran yang mempunyai riwayat yang berwirausaha sebanyak 20 orang (85%). Dari 30 orang tersebut yang melakukan wirausaha.

Dari kegiatan pendampingan usaha di kelas pada tim kelompok usaha ditemukan beberapa kendala antara lain : kesibukan proses perkuliahan dan praktikum, komunikasi antar anggota kelompok dan masa liburan setelah ujian akhir semester. Terhadap kendala tersebut Dosen Pendamping memberikan saran dan menawarkan alternatif solusi pemecahan masalah antara lain : Kegiatan usaha dilakukan pada hari yang tidak ada jadwal kegiatan perkuliahan dan praktikum yaitu pada hari Kamis dan Jum'at. Cara pemasaran produk selain dijual langsung oleh mahasiswa dengan *on line* dan *off line* juga dapat dilakukan dengan sistem titip di beberapa koperasi di setiap fakultas dan Pondok Pesantren. Mahasiswa bisa titip produk usahanya di

koperasi kampus. Permasalahan komunikasi antar anggota tim yang kurang karena anggota tim yang beda semester dan beda prodi dapat dilakukan dengan dibuat group *WhatsApp* dan *Telegram* Setiap Tim. Selain itu kendala pada saat pendampingan usaha di lapangan antara lain : peralatan yang belum lengkap dan tempat usaha yang sempit serta kerjasama anggota tim dalam proses produksi yang rendah karena kesibukan kegiatan perkuliahan dan praktikum.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha bagi mahasantri juga membawa dampak sosial positif. Dengan anggota kelompok usaha mahasantri yang lebih terampil dan kreatif dalam mengolah produk dan teknologi, mereka menjadi contoh dan menginspirasi mahsantri baru nantinya di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasilnya, terjadi peningkatan yang mencolok dalam penjualan produk, mencerminkan kesuksesan dan efektivitas dari program pemberdayaan yang telah dijalankan. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kemandirian dan ekonomi kelompok usaha mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

V. KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini berhasil teridentifikasi dan diatasi berbagai masalah yang dihadapi mitra kami yaitu mahasantri dan alumni mahasatri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Salah satunya program sosialiasai dan pelatihan wirausaha dengan fakus pada produk baru dan manejemen pemasaran bisinis membantu mengetahui keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka hadapi selama ini. Hasil evaluasi menenunjukkan adanya peningkatan serta penegtahuan dalam pemehaman dan penerapan pemasaran produk di antara peserta PKM ini. Mahasantri lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola produk (Homemade dari bahan coklat,pisang dan buket) untuk mempromosikan produk dan mencapai pasar yang luas.

Dengan kegiatan PKM ini dapat meningkatkan motivasi dan sikap kerja dalam menjalankan usaha masing-masing kelompok usaha. Harapan dari kegiatan ini untuk pemasaran produk perlu dilakukan diluar Pondok Pesantren sehingga masyarakat mengenal produk yang dibuat mahasantri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan banyak terimakasih disampaikan kepada :

1. Ketua LPPM Universitas Nurul Jadid beserta para staf atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. Pimpinan Fakutas Teknik atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Para mahasantri peserta Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah menjadi peserta (sasaran) kegiatan pendampingan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Rani, N. S. A., Krishnan, K. S., Saidun, Z., & Ahmad, H. (2019). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention of Universiti Kuala Lumpur–teknoputra alumni. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(1), 147-155.

Tentama, F., Mulasari, S. A., & Widiasari, S. (2019). Entrepreneurship education to improve entrepreneurship intention. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(3), 162-168.

Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, *11*(1), 1-9.

Suryanto, E. W., Widiastuti, E., & Sugito, S. (2020). Pendampingan Usaha Mahasiswa Dalam Berwirausaha Di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Dinamika Jurnal*, *7*, 41-47.

Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, *6*(2), 109-122.